

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi dari hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana berikut ini.

1. Profil MI Miftahul Ulum

a. Sejarah

Secara historis berdirinya MI Miftahul Ulum Toronan tidak bisa lepas sama sekali dengan Pondok Pesantren Miftahul Toronan Bara' Leke yang merupakan salah satu Pondok Pesantren tertua di kota Pamekasan yaitu berdiri sejak tahun 1930. Pada awalnya Pondok Pesantren ini hanya menyelenggarakan pendidikan keagamaan klasik yang berbentuk sarongan yang isinya hanya mengkaji buku-buku klasik keagamaan (kitab kuning) yang tentunya juga mengajarkan Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat islam.

Seiring dengan perjalanan waktu, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke mulai mendapat tempat dihati masyarakat secara luas, dan santrinya mulai banyak, sehingga pada waktu dipimpin oleh Almarhum KH. Ach. Mawardi Baidlawi beliau melihat kebutuhan pendidikan masyarakat tidak hanya pada ilmu agama saja, sehingga beliau berinesiatif mendirikan MI Miftahul Ulum I Toronan tepatnya pada tahun 1981 dengan menunjuk Ust. Muntaha Ma'i sebagai kepala pertama MI Miftahul

Ulum Toronan yang sampai saat ini tetap eksis dengan tetap berpijak pada historis berdirinya pondok Pesantren Miftahul Ulum yaitu berupaya mengembangkan Kitab suci Al-Qur'an dengan mengagas Tahfidzul Qur'an yang sudah berlangsung 2 tahun yang lalu.

b. Letak Geografis

MI Miftahul Ulum Toronan merupakan Lembaga di bawah binaan Kementerian Agama dan perpayung hukum Yayasan Al-Rahman Toronan Bara' Leke serta berada dinaungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke yang beralamatkan di Dusun Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Kerana lokasi MI Miftahul Ulum Toronan berada dilingkungan Pondok Pesantren maka sangat cocok untuk proses Pembelajaran, selain itu geografisnya terletak di tengah pemukiman penduduk dan dekat jalan raya, sehingga memudahkan transportasi untuk pulang pergi siswa ke Madrasah.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Miftahul Ulum Toronan merupakanutara dibatasi oleh jalan tol, barat dibatasi olehjuga pemukiman warga, sebelah selatan berbatasan dengan juga pemukiman warga, sebelah timur berbatasan dengan Lokasi pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke.

c. Identitas MI Miftahul Ulum

Nama Lembaga : MI Miftahul Ulum

Alamat / desa : Larangan Badung

Kecamatan : Palengaan

Kabupaten : Pamekasan

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69352

No.Telepon : 087701330525

Nama Yayasan : Al-Rahman Toronan Bara' Leke

Status Sekolah : Swasta

No SK Kelembagaan : MI /28.0088/2017

NSM : 111235280088

NUS / NPSN : 0118/60720010

Tahun didirikan/beroperasi : 1981

Status Tanah : Waqof

Luas Tanah : 7697 M2

Nama Kepala Sekolah : Samsul Arifin, S.Pd.I

No.SK Kepala Sekolah : 01.10/Y.Ar/MI.MU.I/VI/2019

Masa Kerja Kepala Sekolah : 10 Tahun

Status akreditasi :B

No dan SK akreditasi : Dd. 138648

2. Visi dan misi Madrasah

a. Visi

Mengacu pada visi Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu ***“Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”***

Dan mengacu kepada visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur yaitu ***“Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”***

Visi Madrasah kami yaitu ***“Terwujudnya Madrasah Yang Beriman, Berilmu Dan Beramal Saleh, Serta Memiliki Daya Saing Dalam Bidang Ipteks Dan Berwawasan Lingkungan”***.

Indikator dari visi di atas adalah:

1. Terbinanya siswa yang beriman di Madrasah maupun di luar Madrasah;
2. Terbinanya siswa yang bertaqwa kepada Allah swt;
3. Terbinanya siswa yang berakhlakul karimah di Madrasah dan di luar Madrasah;

Terbinanya siswa yang memiliki pengetahuan IPTEK dan IMTAG yang berwawasan norma-norma agama islam.

b. Misi

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

1. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
2. Untuk secara serius mengembangkan rasa kebesaran dan keteguhan hati kepada seluruh warga Madrasah baik yang berprestasi di bidang akademik maupun non skolastik. membentuk kebiasaan belajar siswa yang efektif dan optimal.
3. Menciptakan lingkungan pondok pesantren yang sehat bersih dan indah.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan yayasan.

3. Tujuan MI Miftahul Ulum

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- a. Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi pada kemandirian;
- b. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber belajar di madrasah dan di luar madrasah;

- c. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan;
- d. Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi;
- e. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
- f. Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

4. Data Guru & siswa

a. Data Guru

Kegiatan Pembelajaran di MI Miftahul Ulum Toronan di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 11.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses Pembelajaran, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 12 orang guru dan 2 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MI Miftahul Ulum Toronan tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Samsul Arifin, S.Pd.I	S-1	Kamad	GTY	√	

Rahmah, S. Pd.I	S-1	Guru	PNS	√	
Muzai, S. Pd	S-1	Guru	GTT		√
Mohammad Mudhar, S.Pd.I	S-1	Guru	GTY		√
Syamsul Arifin, S. Pd.I	S-1	Guru	GTY	√	
Sumna, S. Pd.I	S-1	Guru	PNS	√	
Yunita Dian Febriyanti, S.Pd	S-1	Guru	GTY		√
Faifi Supriyadi, S.Pd	S-1	Guru	GTY		√
Matsahrah, S. Pd.I	S-1	Guru	GTY	√	
Mudahrah, S. Pd.I	S-1	Guru	GTY	√	
Indah Fitriyatul Umamah	S-1	Guru	GTY		√
Siti Rukayyah Muis, S.Pd.I	S-1	Guru	GTY	√	
Ach Sodi, S.Pd	S-1	Guru	GTY		√

b. Data Siswa

Di MI Miftahul Ulum pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 103 siswa, yang terdiri dari 60 laki-laki dan 38 perempuan.

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	1	13	5	18
2	2	15	5	20
3	3	6	10	16
4	4	4	12	16
5	5	12	6	18
6	6	10	5	15
		60	38	103

c. Struktur Kurikulum MI Miftahul Ulum

Struktur kurikulum MI Miftahul Ulum Toronan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

1) Struktur Kurikulum Kelas I sampai dengankelas VI

Struktur kurikulum disusun mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 sebagai berikut;

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2

Jumlah	38	40	44	46	46	46
--------	----	----	----	----	----	----

Keterangan :

1. Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah
2. Madrasah dapat menambah beban belajar maksimal 6 jam pelajaran.

Penambahan 6 jam pelajaran tersebut sudah termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal.

Struktur kurikulum MI Miftahul Ulum Toronan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan. Struktur kurikulum MI Miftahul Ulum Toronan disusun berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, sebagai berikut:

- a. Kurikulum MI Miftahul Ulum IToronan untuk Kelas I sampai dengan kelas VI memuat tematik dan mata pelajaran, PKN, IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Prakarya dan muatan lokal dan program pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".
- c. Pembelajaran pada kelas I - VI dilaksanakan melalui pendekatan tematik.
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.

Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36-40 minggu.

d. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Miftahul Ulum Toronan cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang disediakan dikantor sebanyak 2 buah. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an mini terutama Juz Amma untuk memudahkan peserta tahfidul Qur'an. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Miftahul Ulum Toronan: biasa dilihat pada table berikut:

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Rusak Ringan

8.	Laboratorium computer	-	-
9.	Toilet Guru	2	Rusak Ringan
10	Toilet Siswa	2	Baik
11.	Kantin	-	-
12	Gudang	1	Baik
13	Tempat Parkir	2	Baik
14	Lapangan Olahraga	1	Baik

**DATA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL ULUM TORONAN
LARANGAN BADUNG PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

No. Absensi	Nama Siswa	Tingkat / Kelas	Jenis Kelamin
1.	Ach Rofiqi	IV	L
2.	Basmatul Rayhana	IV	P
3.	Alfia Kamalia	IV	P
4.	Alfira Rahmatika D	IV	P
5.	Dina Zahrotun Nisak	IV	P
6.	Ernani Miya Firnanda	IV	P
7.	Hurriyatul Mariyah	IV	P

8.	Kamaliyatul Fitriyah	IV	P
9.	Muhammad Ilzam	IV	L
10.	Muhammad Rofiqi	IV	L
11.	Nuril Izza	IV	P
12.	Sahrin Romadhoni	IV	L
13.	Vina Arifah	IV	P
14.	Zahrotur Romadhoni	IV	P
15.	Nufail Arifin	IV	L
16.	Abd. Rohman	IV	L
Laki-laki			6
Perempuan			10
Total			16

- b. Di sekolah MI Mifathul Ulum mengimplementasikan aturan-aturan akhlakul Karimah, berkelakuan baik seta sopan santun terhadap Guru dan orang tua. Siswa dan Siswi Miftahul Ulum khususnya kelas IV di MI Miftahul Ulum Larangan Badung disini lebih mengutamakan akhlak yang sesuai dengan syariat Islam. Proses pembelajaran fiqih di kelas IV.

Dalam proses pembelajaran dikelas IV Miftahul Ulum Toronan Larangan Badung memiliki semangat dan minat yang berbeda, sehingga memiliki pemahan yang berbeda. Tetapi dalam pada mata pelajaran fiqih disini khususnya materi khitan dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif sudah cukup baik. Karena dengan menggunakan media ini sesuai uraian diatas, media ini sangat mudah untuk didapatkan selain itu juga praktis dibawa.

Dalam proses pembelajaran Guru sangat berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Guru harus memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, dan juga guru harus mengadakan variasi-variasi dalam proses pembelajaran. Alangkah baiknya disini guru menggunakan Media Pembelajaran dimana Media Pembelajaran disini bisa membantu pemahaman siswa.

Gurumenggunakan media pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mata pelajaran/tema, Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan langkah penutup, meliputi:

1. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut, dan
4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya.

Selain itu, di MI Miftahul Ulum Toronan Larangan Badung juga mengadakan program Tahfidzul Qur'an, baik dari kelas I sampai dengan kelas VI. Lembaga ini secara umum memberikan kredit poin

positif terhadap MI Miftahul Ulum Toronan terutama terhadap program Tahfidul Qur'an.

Oleh karena itu menjadi tantangan tersendiri utama bagi manajemen MI Miftahul Ulum Toronan Larangan Badung untuk meningkat dan mengairahkan segenap program yang telah dijalankan maupun yang masih dalam taraf perencanaan misalnya Tahfidul Qur'an tidak hanya 2-3 juz saja tetapi minimal sampai 10-20 juz. Selain itu tersedianya pembimbing tetap dalam program-program dimaksud terutama program Tahfidul Qur'an perlu juga untuk dipertimbangkan oleh segenap pemangku kepentingan agar program-program tersebut terutama Tahfidul Qur'an semakin efektif dan efisien yang tentunya tanpa menafikan peningkatan-peningkatan operasional pendidikan secara umum baik untuk peserta didik maupun pendidik serta tenaga kependidikan dengan mengacu pada konsep belajar sepanjang hayat secara maksimal dan berkesinambungan.

Paparan Data Hasil Wawancara

Paparan data hasil wawancara merupakan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas IV MI Miftahul Ulum Larangan Badung.

**5. Penggunaan Media Pembelajaran alat peraga edukatif (APE)
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Miftahul
Ulum Larangan Badung.**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan Guru terkait dengan suatu materi agar dapat merubah tingkah laku dari siswa itu sendiri . Pembelajaran yang dilakukan seharusnya ada komunikasi atau timbal balik yang bagus agar pembelajaran menjadi bermakna dan berhasil. Pembelajaran dengan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif (APE) ini yaitu pemanfaatan media untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas agar belajar menjadi lebih menarik perhatian belajar siswa dan hasil belajar siswa pun menjadi meningkat. Dalam proses pembelajaran Fiqih pada kelas IV ini, Guru telah mencari sumber-sumber belajar tersebut dari internet dan menyusunnya ke bentuk media pembelajaran berupa APE, lalu pembelajaran dilakukan dengan bantuan alat tersebut, dengan begitu pusat perhatian siswa tertuju ke arah media yang di gunakan dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan, penelitian mengenai proses penggunaan media pembelajaran dengan media berupa alat peraga edukatif (APE) ini, sebagaimana penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV, berikut ini mengenai wawancara penggunaan guru oleh Kepala Sekolah, Samsul Arifin, S.Pd.I di MI Miftahul Ulum:

“Sekolah kami di MI Miftahul Ulum disini, sebelumnya memang pernah terlaksana media berupa alat peraga edukatif ini, namun

beberapa bulan kemudian sempat tidak terlaksana karena minimnya sarana dan prasarana. Dan saat ini diterapkannya kembali dikarenakan siswa memang butuh media ini dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sebenarnya harus dilakukan di lembaga anak usia dini akan tetapi tidak menutup kemungkinan ini sama-sama bisa dilakukan di lembaga kami SD sehingga permainan-permainan yang dilakukan siswa nanti bisa terlaksana artinya bisa membawa anak-anak itu menambah pengalaman-pengalaman dalam pembelajaran.”¹

Seperti halnya yang di sampaikan oleh Ibu Rahmah, S.Pd.I sebagai Guru Mata Pelajaran Fiqih di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Larangan Badung.

“Alat peraga edukatif (APE) ini adalah sebuah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan, sekaligus alat permainan yang untuk tujuannya meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak, utamanya di kelas rendah. Terkait dengan Sebelumnya media APE ini memang tidak terlaksana karena media APE ini sebenarnya harus dilakukan di lembaga anak usia dini, akan tetapi tidak menutup kemungkinan ini sama-sama bisa dilakukan di lembaga kami (SD), sehingga permainan-permainan yang dilakukan siswa nanti bisa terlaksana artinya bisa membawa anak-anak itu menambah pengalaman-pengalaman dalam pembelajaran dengan bermain menggunakan media APE ini.”²

Pada proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari nama-nama segmen yang membantu interaksi pembelajaran, tepatnya bagian dari pengajar, sebagai berikut:

Instruktur mengambil bagian penting dalam siklus pembelajaran. Pendidik sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 "instruktur yang mahir dengan tugas utama menginstruksikan, menginstruksikan, mengelola, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan menilai siswa di

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum, Bapak Samsul Arifin, S.Pd.I (24 November 2020 pukul 10:00 WIB) di ruang Kepala Sekolah.

²Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

sekolah remaja melalui pelatihan yang tepat, instruksi dasar, dan instruksi tambahan.

Selaku guru Fiqih, Ibu Rahmah, S.Pd.I juga menyatakan bahwa peran Guru sebagai berikut:

“Peran di sini, sangat mendukung sekali untuk terlaksananya di lembaga kami, walaupun pembelajaran dalam menggunakan media APE ini bukan satu-satunya media yang harus dilakukan di lembaga kami karena, APE ini harus disesuaikan dengan materi-materi yang ada di lembaga kami.”³

Selaku guru Fiqih, Ibu Rahmah, S.Pd.I juga menyatakan bahwa peran Guru sebagai berikut:

“Kami sangat setuju terhadap penelitian ini yang dilakukan oleh Ananda kami sehingga kami menambah pengalaman tambahan media, setelah kami kaji bahwasannya penggunaan media APE ini ternyata tidak harus beli bisa jadi menggunakan alat bekas dan sejenisnya asalkan ape ini adalah penggunaan media itu harus sesuai dengan syarat untuk perkembangan fase berbagai aspek menarik yang dapat dimainkan dengan berbagai variasi, tidak mudah rusak dan dapat diterima oleh semua budaya-budaya artinya harus sesuai dengan keadaan.”⁴

Selaku guru Fiqih, Ibu Rahmah, S.Pd.I juga menyatakan bahwa peran Guru sebagai berikut:

“Alat bantu berupa APE ini sangat membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa, umumnya untuk semua bidang studi, tidak terbatas pada studi tersebut, sekalipun bisa di laksanakan di sekolah lain.”⁵

Peran untuk melaksanakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajarnya, hal ini

³Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

⁴Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

⁵Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

termasuk dalam proses pembelajaran Fiqih di sekolah MI Miftahul Ulum Larangan Badung.

Selaku guru Fiqih, Ibu Rahmah, S.Pd.I juga menyatakan bahwa peran Guru sebagai berikut:

“Guru sebagai pengelola kelas dalam peranan sebagai pengelola kelas, sebagai guru hendaknya mampu dapat mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dikelas, dan juga merupakan aspek dari lingkungannya, seperti halnya guru dapat memberikan variasi-variasi dalam proses pembelajaran, dengan bisa menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran, supaya siswa dengan cepat menerima pelajaran.”⁶

Selaku guru Fiqih, Ibu Rahmah, S.Pd.I juga menyatakan bahwa peran Guru sebagai berikut:

“Seorang pendidik harus mampu membuat dan memilih media yang menarik dan variatif agar mampu menyampaikan materi atau bahan ajar dengan baik, membuat media yang sesuai dengan bahan ajar agar siswa mampu memahami materi melalui media yang disiapkan pendidik. dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh tenaga pendidik.”⁷

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa MI Miftahul Ulum Larangan Badung yang bernama Basmatul Rayhana kelas IV, Berikut ini kutipan wawancaranya:

“Dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga edukatif ini, bahwasannya dalam proses belajar saya menjadi mudah dan menarik, Dengan adanya media pembelajaran, Ibu Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran menjadi menarik dan mudah dimengerti oleh saya dan juga teman -teman. Sehingga kami dapat

⁶Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

⁷Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah. Selain itu juga membantu konsentrasi belajar kami semua.”⁸

Dari hasil wawancara ketiga diatas dapat mengetahui tentang pelaksanaan media pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga edukatif (APE) ini Sangat membantu bagi perkembangan psikologis anak (siswa) dalam kegiatan belajar. Mengapa demikian, karena secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran alat peraga edukatif disini Sangat mudah bagi pelajar tentang pembelajaran karena media dapat membuat hal-hal yang konseptual menjadi lebih solid (asli).

Pada tataran fundamental, media digunakan dalam interaksi pembelajaran agar korespondensi menjadi lebih menarik dan produktif. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran sangat penting karena dapat menghemat waktu. Artinya, memanfaatkan media dapat mengatasi masalah, terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi pelajar. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Dengan media pembelajaran, ketidakjelasan materi dapat disampaikan melalui media yang dapat berupa gambar benda nyata. Misalnya, pada mata pelajaran Fiqih dengan materi khitan, guru dapat memperlihatkan gambar, alat, dan sejenisnya pada media tersebut.

⁸ Wawancara dengan Basmatul Rayhana, siswi kelas IV MI Miftahul Ulum, (28 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas bahwa di MI Miftahul Ulum Larangan Badung sudah meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV melalui media pembelajaran berupa alat peraga edukatif (APE). Dalam proses mata pelajaran dibutuhkan alat bantu yang dapat mengoptimalkan siswa dalam pembelajarannya, alat peraga yang telah dipergunakan adalah alat peraga berupa gambar. Maka, dengan media APE ini siswa dapat tidak jenuh dalam proses pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang bervariasi dan juga tidak membosankan, sehingga suasana kelas menjadi kondusif, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan hasilnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Miftahul Ulum Larangan Badung.⁹

6. Cara Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menggunakan Media Pembelajaran alat peraga edukatif (APE) di MI Miftahul Ulum Larangan Badung.

Media pembelajaran adalah alat bantu belajar yang digunakan sesuai dengan sasaran dan substansi materi pembelajaran dengan tujuan akhir untuk mempermudah penyampaian data dari sumber belajar kepada siswa, untuk memperluas hasil belajar yang paling ekstrim dalam bentuk latihan mendidik dan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik dalam melakukan interaksi pembelajaran harus memiliki pilihan untuk memilih media yang sesuai untuk digunakan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

⁹ Hasil Observasi di kelas IV MI Miftahul Ulum (26 November 2020)

Bapak Samsul Arifin, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Miftahul Ulum, mengatakan bahwa media pembelajaran berupa alat peraga edukatif (APE) adalah sebagai berikut:

“Pada proses belajar mengajar, media yang diperlukan yaitu tidak lepas dari media pembelajaran dan juga alat yang memadai untuk menunjang kualitas pembelajaran seperti alat peraga edukatif (APE), alat dan sebagainya dari sarana dan prasarannya juga harus memadai seperti adanya lab jika diperlukan.”¹⁰

Dijelaskan juga oleh Ibu Rahmah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut.

“Siswa disini cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan dalam proses pembelajaran ini penjelasan guru dengan metode ceramah terus menerus, sehingga sulit dipahami. Guru yang kreatif tentu paham bahwa kejenuhan juga kelelahan siswa adalah terdapat dari penjelasan yang diberikan oleh guru yang akan simpang siur, belum adapendidik yang kreatif maka, guru akan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu siswa dalam masalah pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran disini maka siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dimulai. Pada penggunaan disini harus disesuaikan dengan usia anak juga materi yang ada.”¹¹

Selaku guru Fiqih, Ibu Rahmah, S.Pd.I juga menyatakan bahwa peran Guru sebagai berikut:

“Disini, media pembelajaran merupakan wahana dalam penyampaian informasi atau pesan kepada siswa, maka ketika guru melakukan proses pembelajaran di kelas, bagaimana kita sebagai guru harus se kreatif mungkin dalam proses pembelajaran berlangsung, salah satu dari meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV disini yaitu guru harus menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif (APE).”¹²

¹⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum, Bapak Samsul Arifin, S.Pd.I (24 November 2020 pukul 10:00 WIB) di ruang Kepala Sekolah.

¹¹Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

¹²Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

Hal serupa oleh guru Fiqih, Ibu Rahmah, S.Pd.I juga menyatakan bahwa peran Guru sebagai berikut:

“Sebelum menggunakan media guru harus menyampaikan langkah-langkah dari media itu sendiri, dengan langkah yang pertama, menyiapkan terlebih dahulu rencana pembelajarannya, kedua, menentukan media yang akan disampaikan, dan yang ketiga, menjelaskan tujuan yang akan dicapai siswa.”¹³

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak samsul Arifin, selaku kepala sekolah MI Miftahul Ulum.

“Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menyiapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dikelas, kemudian guru menyampaikan apa tujuannya, setelah itu pembelajaran bisa dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah ditentukan.”¹⁴

Selaku guru Fiqih, Ibu Rahmah, S.Pd.I juga menyatakan bahwa peran Guru sebagai berikut:

“Hasil belajar siswa akan tumbuh dan meningkat, karena siswa antusias dan aktif dalam pembelajaran ini dikarenakan pembelajaran tersebut mengarahkan pada hal-hal yang kongkrit, dalam artian siswa tidak hanya mendengar saja melainkan siswa juga dapat melihat langsung bentuk dari apa yang didengar.”¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rahmah, S.Pd.I Selaku guru Fiqih kelas IV MI Miftahul Ulum.

“Dengan penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif (APE) ini, tentunya proses belajar mengajar akan lebih aktif, sehingga siswa rela belajar tanpa adanya paksaan, siswa

¹³Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

¹⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum, Bapak Samsul Arifin, S.Pd.I (24 November 2020 pukul 10:00 WIB) di ruang Kepala Sekolah.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, juga suasana dalam proses pembelajaran lebih aktif dengan itu hasil belajar yang dimiliki siswa akan meningkat.”¹⁶

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ach Rofiqi, siswa kelas

IV MI Miftahul Ulum.

“Saya dan teman yang lainnya senang dalam pembelajaran fiqih disini, karena pembelajaran fiqih menggunakan alat peraga edukatif, sehingga kami tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran ini.”¹⁷

Konsekuensi dari persepsi yang dibuat oleh spesialis juga dijunjung tinggi oleh dokumentasi tentang media pembelajaran, salah satunya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, khususnya alat peraga instruktif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan antusias yang tinggi terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Maka, sesuai dengan hasil observasi di atas bahwasannya dari keberhasilan pembelajaran siswa disini dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga edukatif (APE) pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Miftahul Ulum Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan ialah adanya ke keterampilan siswa dalam mengikuti komunikasi dengan teman-temannya di dalam kelas, berkembangnya kemampuan siswa selama pembelajaran dimulai dengan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam memberikan usulannya dan keberaniannya secara individu.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

¹⁷ Wawancara dengan Ach Rofiqi, siswa kelas IV MI Miftahul Ulum, (28 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

Semua hasil wawancara diatas disesuaikan dengan hasil observasi peneliti bahwasannya tingkat keberhasilan siswa dala proses pembelajaran disini sangat dibutuhkannya alat bantu berupa media pembelajaran, namun halnya disini dalam proses mata pelajaran fiqih disini guru menggunakan media pembelajaran alat peraga edukatif (APE). Oleh karena itu peningkatan hasil belajar siswa semakin berkembang.¹⁸

No. Absensi	Nama Siswa	Tingkat / Kelas	Jenis Kelamin	Nilai	
				Sebelum	Sesudah
1.	Ach Rofiqi	IV	L	80	90
2.	Basmatur Rayhana	IV	P	80	95
3.	Alfia Kamalia	IV	P	70	75
4.	Alfira Rahmatika D	IV	P	65	75
5.	Dina Zahrotun Nisak	IV	P	70	85
6.	Ernani Miya Firnanda	IV	P	60	65
7.	Hurriyatul Mariyah	IV	P	80	85
8.	Kamaliyatul Fitriyah	IV	P	80	85
9.	Muhammad Ilzam	IV	L	75	80

¹⁸ Hasil Observasi di kelas IV MI Miftahul Ulum (26 November 2020)

10.	Muhammad Rofiqi	IV	L	70	80
11.	Nuril Izza	IV	P	60	70
12.	Sahrin Romadhoni	IV	L	60	65
13.	Vina Arifah	IV	P	75	85
14.	Zahrotur Romadhoni	IV	P	75	85
15.	Nufail Arifin	IV	L	70	80
16.	Abd. Rohman	IV	L	60	70

7. Aspek Pendukung Serta Penghambat Dalam Memakai Media Pendidikan APE Buat Tingkatan Hasil Temuan Belajar Siswa Kelas IV di MI Miftahul Ulum Larangan Badung.

Faktor pendukung merupakan hal terpenting dalam penerapan media pembelajaran bagi pendidik pada proses pembelajaran, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, adanya dengan faktor pendukung ini menjadikan sekolah lebih mudah dalam proses hasil belajar siswa, dan adanya proses belajar yang menyenangkan dengan penuh variasi ini sehingga materi pelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa sehingga ada perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara penjelasan dari Ibu Rahmah, S.Pd.I selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum sebagai berikut.

“Pertama yang harus dilakukan Guru dalam penerapan ini adalah Biasanya guru di sini harus aktif dan kreatif dalam menggunakan media APE ini karena seperti kita ketahui bahwasannya APE ini ternyata tidak harus beli melainkan APE ini untuk teman-teman guru dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada, yang penting disitu disesuaikan dengan KI dan KD yang ada di pembelajaran tersebut, dan bisa tidak harus dengan gaya-gaya modern, dengan bisa menggunakan permainan-permainan tradisional karena, seperti kita ketahui bahwasannya APE ini untuk merangsang siswa dan serta menstimulasikan juga serta mengoptimalkan perkembangan anak sehingga dari tujuan APE ini memberikan motivasi dan juga memperjelas materi yang akan diberikan kepada anak dalam bentuk permainan.”¹⁹

Dijelaskan juga oleh Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum sebagai berikut.

“Dengan adanya media pembelajaran alat peraga edukatif sebagai alat bantu ini, proses pembelajaran di kelas menjadi lebih meningkat dari sebelumnya, media disini diselingi dengan metode pembelajaran ceramah dan sumber belajar guru mata pelajaran fiqih berupa buku paket”.²⁰

Hal ini juga dijelaskan oleh Guru Fiqih MI Miftahul Ulum sebagai berikut.

“Dan juga memberikan kesenangan pada anak dalam pembelajaran, pembelajaran ini tidak harus lepas dari tujuan-tujuan dari permainan tersebut. Terutama Guru menyiapkan langkah-langkah nya dalam media ini kepada siswa, kemudian Guru mengarahkan juga membimbing dalam proses pembelajaran dimulai.”²¹

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas IV yang bernama Ach Rofiqi

“Selama Guru menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif disini faktor pendukungnya adalah mendapat

¹⁹Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

²⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum, Bapak Samsul Arifin, S.Pd.I (24 November 2020 pukul 10:00 WIB) di ruang Kepala Sekolah.

²¹ Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

media-media mini yang dibuat oleh Guru dari bahan bekas. Juga dengan pembelajaran menggunakan alat peraga edukatif sangat menyenangkan, karena banyak gambar-gambar yang ditampilkan, dan akan membuat pelajaran jadi mudah dipahami”.²²

Mengingat konsekuensi pertemuan dan persepsi yang dibuat oleh para ilmuwan, sangat mungkin beralasan bahwa variabel pendukung dalam mengaplikasikan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif (APE) adalah adanya kreatifitas Guru dan juga sarana dan prasarannya adaseperti bahan-bahan yang akan digunakan dan juga alat alat pendukung lainnya.

Dalam proses pembelajaran tidak semua hal berjalan dengan mudah tanpa adanya jera, terkadang terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pengajaran dan pembelajaran senam tidak berjalan dengan benar, misalnya pembelajaran yang bergantung pada media pembelajaran. Ketika analis terjun ke lapangan, kendala mendasar yang terlihat dalam pembelajaran ini yaitu kantor dan kerangka kerja.

. Seperti yang dikatakan oleh Guru mata pelajaran Fiqih , Ibu Rahmah, S.Pd.I dalam wawancara.

“Kurangnya fasilitas, misalkan fasilitas sudah digunakan disini anak-anak harus beli, yaitu faktornya penghambatannya disini karena minimnya keadaan ekonomi masyarakat sekitar karena, kalau kita menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada disekitar ini, bisa jadi membosankan bagi siswa dan agar tidak tidak menonton siswa harus beli, dan yang jadi permasalahan di sini adalah faktor ekonomi masyarakat, di mana di sini siswa kami mayoritas dari

²²Wawancara dengan Ach Rofiqi, siswa kelas IV MI Miftahul Ulum, (28 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

kelas menengah ke bawah, apalagi sekarang lagi masanya pandemi.”²³

Hal serupa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MI Miftahul

Ulum bahwa:

“Hal-hal yang menghambat pada proses penerapan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif disini sarana dan prasarana yang kurang mendukung, minimnya media alat-alat yang di perlukan jika pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif seperti alat-alat peraga. Karna di sekolah ini alat-alat tersebut masih minim untuk bisa di pergunakan di semua kelas yang ada.”²⁴

Diperkuat lagi oleh siswa kelas IV MI Miftahul Ulum atas nama

Basmatur Rayhana.

“Pada proses pembelajaran dimulai yang menjadikan faktor penghambat yaitu kurangnya waktu, karena jika tidak menggunakan waktu yang lama pembelajaran disini kurang menyenangkan dan kurang memuaskan bagi kita semua. Dikarenakan menggunakan media kami lebih paham dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.”²⁵

Berdasarkan informasi dari petikan ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa, berkenaan dengan kendala yang dihadapi instruktur dalam memanfaatkan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif disini adalah sarana dan prasarana yang terbatas, dikarenakan minimnya fasilitas di sekolah dan minimnya perekonomian masyarakat sekitar, dan juga belum bisa dimanfaatkan tanpa henti, karena perlu menyesuaikan pada mata pelajaran nan ada.

²³ Wawancara dengan Ibu Rahmah, S.Pd.I, selaku Guru Fiqih kelas IV di MI Miftahul Ulum, (25 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

²⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum, Bapak Samsul Arifin, S.Pd.I (24 November 2020 pukul 10:00 WIB) di ruang Kepala Sekolah

²⁵ Wawancara dengan Basmatur Rayhana, siswi kelas IV MI Miftahul Ulum, (28 November 2020 pukul 09:00 WIB) di kelas IV

Semua informasi tersebut, baik yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh pendidik pada penggunaan alat bantu berupa alat peraga edukatif (APE) pada mata pelajaran fiqih di kelas IV MI Miftahul Ulum Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan sudah menyiapkan beberapa fasilitas belajar berupa media pembelajaran khususnya di media alat peraga, sehingga sebagaimana dalam proses pembelajaran disini terlaksana sesuai dengan harapan dan dilaksanakannya dengan baik. Dengan adanya proses media pembelajaran disini siswa dapat mudah faham apa yang disampaikan oleh guru, dengan demikian siswa dapat belajar dengan kreatif dan aktif.

Sedangkan faktor penghambat nya disini ialah kurangnya jam pada mata pelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran memang sangat membutuhkan jam yang lumayan lama, sehingga siswa kurang perhatian dan masih butuh bimbingan didalam kelas.²⁶

B. Temuan Penelitian

Bagi peneliti akan dikemukakan perihal tentang temuan-temuan penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga menyatakan beberapa temuan bak berikut:

²⁶ Hasil Observasi di kelas IV MI Miftahul Ulum (26 November 2020)

**1. Penggunaan Media Pembelajaran alat peraga edukatif (APE)
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Miftahul
Ulum Larangan Badung.**

- a. Penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MI Miftahul Ulum. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui media alat peraga edukatif disini, pertama-tama guru menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut ditentukan cara mengajar dan cara pengaplikasian media tersebut, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga menentukan cara menilai keterlaksanaan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan cara yang dipilih, akan ditentukan media, sumber belajar, alat dan bahan yang diperlukan.
- b. Teknik pembelajaran yang dipilih oleh seorang instruktur berubah menjadi sebuah sumber dan diidentifikasi dengan elemen-elemen yang berbeda. Pilihan media pembelajaran yang tepat akan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk menciptakan inovasi. Lingkungan belajar yang indah akan mempengaruhi inspirasi dan keteraturan belajar yang diperluas. Variasi belajar yang tinggi merupakan salah satu penentu prestasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.

2. Cara Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menggunakan Media Pembelajaran alat peraga edukatif (APE) di MI Miftahul Ulum Larangan Badung.

Dalam mengoptimalkan hasil dari pembelajaran fiqih di kelas IV MI Miftahul Ulum, disini sangat dibutuhkan adanya media pembelajaran berupa alat peraga edukatif (APE) dengan keberhasilan sebagai berikut:

- a. Keberanian siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai.
- b. Keaktifan siswa dalam metode tanya jawab.
- c. Adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran dimulai.

3. Aspek Pendukung Serta Penghambat Dalam Memakai Media Pendidikan APE Buat Tingkatan Hasil Temuan Belajar Siswa Kelas IV di MI Miftahul Ulum Larangan Badung.

- a. Faktor yang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui pelaksanaan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif pada mata pelajaran Fiqih yaitu media pembelajaran alat peraga edukatif yang bisa menarik perhatian peserta didik dengan tampilan yang kreatif. Juga terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa kelas IV MI Miftahul Ulum.
- b. Dengan adanya kerjasama dari pihak sekolah, seperti Kepala Sekolah, Wali Kelas, beserta Guru mata pelajaran.
- c. Adanya alat-alat yang akan digunakan dalam artian sesuai yang ada..

Masih banyak pengajar atau pengajar yang tidak mendominasi pemanfaatan media pembelajaran alat peraga edukatif.

- a. Tidak semua mata pelajaran dapat diteruskan dengan memanfaatkan media pembelajaran alat peraga edukatif.
- b. Tidak semua yayasan pembelajaran dapat memberikan perangkat media pembelajaran atau perangkat keras alat peraga edukatif.

C. Pembahasan

Pada pembagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang hasil yang berkaitan dengan penelitian yang sudah diperoleh dari lapangan. Kemudian di uraikan kembali dengan landasan teori yang ada. Hal ini untuk memperjelas temuan penelitian yang telah berhasil ditemukan oleh peneliti di lapangan.

1. Penggunaan Media Pembelajaran alat peraga edukatif (APE) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Miftahul Ulum.

Penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif disini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan alat peraga edukatif (APE) merupakan suatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan proses pelaksanaan ini maka, wujud yang akandiraih akan mudah tercapai.

Dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun dengan secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standart yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya. Seperti didalamnya dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga edukatif yang harus menyesuaikan dengan materi terlebih dahulu. Dalam proses pelaksanaan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif (APE) ini ada beberapa fungsi yang telah dilaksanakan dengan baik, adapun dari fungsinya yaitu, fungsi inovatif, fungsi kreatif, fungsi selektif, fungsi komunikatif, dan fungsi pencapaian tujuan.²⁷

Namun, pemanfaatan media pendidikan juga bukan sembarangan dengan menurut pengajar itu sendiri, guru harus memanfaatkannya menurut langkah-langkah tertentu, ada enam langkah yang harus lakukan guru pada waktu proses belajar dimulai dengan menggunakan media, berikut ini langkah-langkahnya:²⁸

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.

²⁷Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015) hlm 45.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm 136.

- b. Kesiapan pendidik, untuk situasi ini pengajar harus memilih dengan mengubah dan mencari tahu media mana yang akan digunakan untuk mencapai target.
- c. Pengaturan kelas, untuk hal ini siswa atau instruktur harus memiliki perencanaan, sebelum siswa menerima latihan menggunakan media ini, pendidik juga harus memiliki pilihan untuk memacu siswa agar memiliki pilihan untuk mengevaluasi, menjalani proses pembelajaran.
- d. Langkah penyajian dan pemanfaatan media, pada hal ini penyajian bahan pengajaran dengan memanfaatkan media. Alat bantu ini untuk memperjelas pembelajaran.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa, pada hal ini guru dan siswa langsung dapat memanfaatkannya di dalam kelas, juga guru dan siswa bisa untuk mempraktikannya.
- f. Langkah evaluasi pengajaran, pada hal ini kegiatan belajar di evaluasi sampai sejauh mana pencapaian siswa dengan menggunakan alat bantu ini, sekaligus dapat dinilai sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajarannya.²⁹

Pembelajaran alat peraga edukatif disini sangat memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta dari pembelajaran alat peraga edukatif ini juga bisa mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

²⁹Ibid, hlm 136

Kantor pembelajaran, misalnya, panduan mendorong sangat penting dalam siswa mencari tahu bagaimana memahami topik, tetapi sejujurnya selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar dan latihan pembelajaran hanya sebagian kecil siswa memiliki bantuan pelatihan selama siklus belajar. Mengenai siswa yang telah menunjukkan bantuan, tidak semua siswa memahami dan memahami materi apa yang ada di perangkat ini, selain itu penggunaan teknik bicara yang kurang menarik juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk membantu pencapaian dan hasil belajar siswa dalam siklus pembelajaran, instruktur memerlukan suatu cara untuk memiliki pilihan penyampaian materi dengan baik atau menarik dengan tujuan agar dapat dirasakan oleh siswa. Inovasi dalam pembelajaran saat ini dapat menjadi metode pembelajaran, media, dan aset pembelajaran bagi mahasiswa. Sebagai aset pembelajaran, media pembelajaran merupakan instrumen untuk mendorong penemuan yang lebih memikat bagi siswa, sehingga layak untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan asumsinya. Salah satu inovasi pembelajaran adalah bantuan tayangan instruktif yang cukup bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran.³⁰

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar seorang guru perlu menggunakan media pembelajaran yang mampu mengajak peserta didik untuk dapat berkembang disetiap pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran guru dapat menunjangpeserta didik pada

³⁰Sokhibul Anshor, *Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, Hlm 3.

meningkatkan hasil belajarnya, selama menerapkan media tersebut siswa disetiap harinya dapat berkembang dan ada peningkatan dalam proses belajarnya. Jadi untuk guru kelas IV MI Miftahul Ulum sudah menerapkan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang fokus penelitian ini dapat diketahui bahwasannya di kelas IV MI Miftahul Ulum Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan sudah menerapkan alat bantu siswa berupa alat peraga edukatif sehingga pada setiap pembelajaran kinerja guru sangat diperlukan seperti halnya siswa perlu pembimbing dalam proses pembelajaran.

Guru dikenal dengan istilah diguguh dan ditiru. Dalam hal ini guru adalah profesi. Guru membutuhkan kemampuan khusus sebagai hasil dari proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga keguruan. Maka dari itu instruktur diperlukan untuk memiliki perkembangan atau perkembangan individu, sama seperti kesejahteraan fisik dan mendalam. Selain memiliki kepribadian guru harus bisa memposisikan diri jugaciptakan iklim yang imajinatif dan kondusif, mengingat kapasitas pengajar di sekolah adalah ayah kedua yang bertanggung jawab pada perkembangan dan kemajuansiswa.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran sangat penting, bagaimanapun hebatnya teknologi peran guru tetap diperlukan.

Guru diperlukan untuk membantu siswa supaya bisa melaksanakan model pada bermacam tantangan hidup yang tercipta dalam dirinya. Agar hal tersebut terlaksana maka, guru harus mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai bermacam cara pembelajaran siswa. Maka dari itu guru sangat dibutuhkan dalam membimbing dan membina siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.³¹

Penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih siswa kelas IV MI Miftahul Ulum berjalan dengan baik mulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru yaitu mengenalkan jenis alat peraga tersebut, kemudian diterapkannya sesuai materi yang sudah di bentuk pada alat tersebut, lalu guru membentuk kelompok sehingga siswa nanti bisa menerapkan berkelompok, kemudian yang terakhir evaluasi pada penggunaan media tersebut.

2. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menggunakan Media Pembelajaran alat peraga edukatif (APE) di MI Miftahul Ulum Larangan Badung.

Pada tingkat keberhasilan siswa disini guru harus melihat apa yang menjadi tingkat keberhasilan pembelajaran fiqih dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga edukatif (APE) di kelas IV MI Miftahul Ulum. Maka dari itu untuk lebih melihat hasil tingkat

³¹M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021) hlm 1-11.

keberhasilan siswa dalam pembelajaran dimulai guru tidak hanya fokus pada nilai yang memuaskan akan tetapi pada penggunaan media individual maupun kelompok di dalam proses pembelajaran berlangsung.

Semua tentu kita sadari bahwasannya suatu pembelajaran itu tidak menyenangkan jika dalam proses pembelajaran tidak didesain secara sistematis, sehingga tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimum. Begitupun sebaliknya dalam Pencapaian pelaksanaan pembelajaran bergantung pada sejauh mana pembelajaran direncanakan. Disinilah desain pembelajaran diperlukan sehingga pembelajaran sangat diperlukan sehingga pada proses pembelajaran berlangsung dapat dilaksanakan dengan efektifitas dan kreativitas.³²

Dalam hal ini untuk hasil dari tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan adanya kreatifitas guru yang akan ditempuh oleh siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui lebih lanjut dalam tingkat keberhasilan siswa.

Pada pengelompokan media disini tidak dibatasi hanya pada orang atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, dalam pengelompokkan media, tidak jarang kita menemukan pendapat bahwa alat bantu pembelajaran disini dikatakan media pembelajaran.³³

³²Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2013) hlm 3-4

³³ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018) hlm 10.

Penggunaan media disini sangat disarankan bagi guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, kerana dengan adanya alat bantu (media pembelajaran disini peserta didik akan lebih aktif pada model pembelajaran berlangsung. Pada hakikatnya alat bantu pendidikan (media pembelajaran) yang telah digunakan disini yaitu alat peraga edukatif (APE) merupakan alat yang digunakan oleh guru (pendidik) untuk menyampaikan pembelajaran dalam bentuk pesan atau informasi. Alat bantu disini sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk memperagakan suatu proses dalam pembelajaran.³⁴

Dari penggunaan media pembelajaran alat peraga edukatif (APE) sudah sangat menentukan bahawa hasil belajar yang dimiliki oleh siswa yang sebelumnya tidak terkontrol menjadi terkontrol dalam artian lebih meningkat. Maka, dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga edukatif yang dari media tersebut dapat dikatakan bahawa siswa diperlihatkan langsung pada apa yang telah dipelajari siswa sehingga dapat memiliki rasa kesenangan dan kepuasan pada pembelajaran, maka dari itulah hasilnya akan terlihat.

Meningkatnya hasil belajar disini dikatakan pembelajaran efektif yaitu apabila skor yang dicapai siswa memenuhi batas kompetensi yang telah ditentukan.³⁵

³⁴Rudy Sumiharsono, *Meda Pembelajaran* (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017) hlm 1.

³⁵Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik* (Surakarta: CV KEKATA GROUP, 2019) hlm 10.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif pada mata pelajaran fiqih kelas IV MI Miftahul Ulum ialah dinilai dari keaktifan dan keberanian. Pada penggunaan alat bantu ini guru merasa siswa lebih aktif pada pembelajaran berlangsung, dikarenakan pada media ini ada unsur edukasi yang menyenangkan, dan juga siswa berani dalam bertanya, sehingga proses pembelajaran ini lebih maksimal.

3. Aspek Pendukung Serta Penghambat Dalam Memakai Media Pendidikan APE Buat Tingkatan Hasil Temuan Belajar Siswa Kelas IV di MI Miftahul Ulum Larangan Badung.

Variasi pembelajaran sudah jelas ditindak lanjuti dengan adanya penerapan pada proses belajar mengajar, pembelajaran yang menarik yang menggabungkan beberapa pendekatan pembelajaran dan dukungan klien dari media pembelajaran yang berbeda, maka dari itu pun akan bisameningkatkan hasil pembelajaran.

Disetiap media pembelajaran apapun tidak akan sia-sia dalam artian ada pada faktor pendukung dan penghambat yang akan dihadapi guru selama menggunakan media pembelajaran pada saat ini. selanjutnya peneliti akan mengulaskan tentang faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru (pendidik) selama menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif (APE).

Berikut ini peneliti akan menguraikan kembali dari hasil temuan di lapangan dan menguraikan dengan referensi yang ada, terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran alat peraga edukatif (APE) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum, yaitu:

- a. Media pembelajaran alat peraga edukatif dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Media pembelajaran alat peraga edukatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Media pembelajaran alat peraga edukatif dapat memperkuat ingatan siswa.
- d. Media pembelajaran alat peraga edukatif dapat menumbuhkan keaktifan siswa.
- e. Media pembelajaran alat peraga edukatif dengan cepat dapat menerima pemahaman siswa.

Pada proses penggunaan media pembelajaran alat peraga edukatif ini juga ada yang mempengaruhinya, yaitu dengan adanya faktor penghambat, sebagai berikut:

- a. Tidak semua pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran alat peraga edukatif, karena harus menyesuaikan dengan mata pelajaran.
- b. Sarana dan prasarana yang terbatas.
- c. Kurangnya waktu dalam proses pelaksanaan media.

Perlu diulas kembali dari faktor penghambat di atas bahwasannya, yang pertama, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga edukatif disini tidak dapat memungkinkan jika dalam setiap pembelajaran akan menggunakan media pembelajaran, dikarenakan harus menyesuaikan dengan mata pelajarannya terlebih dahulu. Dan pada mata pelajarannya pun tidak semuanya harus menggunakan media pembelajaran.

Kedua, kurangnya sarana dan prasarana sehingga bisa menghambat dalam proses pembelajaran yang akan menggunakan media pembelajaran. Yang mana disini jika dapat menggunakan alat bantu siswa akan lebih tertarik pada proses pembelajaran.

Ketiga, kurangnya waktu pada mata pelajaran, yang dimana akan menjadi permasalahan dalam penggunaan ini, karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga edukatif dibutuhkannya alokasi waktu yang cukup lama, sehingga siswa dapat mengamati dengan baik, maka dari itu tingkat keberhasilan siswa akan memenuhi target.

Dari pernyataan di atas menjadi seorang guru untuk memberikan yang terbaik maka, guru harus menentukan, memilih dalam menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga edukatif (APE) dalam artian menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Namun perlu digaris bawahi alat peraga edukatif disini memiliki keunggulan atau keunikan dibandingkan media

yang lainnya, akan tetapi keunggulan itu tidaklah berarti apa-apa jika seorang guru tidak memiliki ke kreatifitan dalam menggunakannya.